Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ALFAMART DALAM MEMPERKERJAKAN PENYANDANG DISABILITAS

Oleh:

Safri Sholehuddin ¹, Dhika Ayu Syafira ², Santoso Tri Raharjo ³, Nurliana C. Apsari ⁴

^{1, 2} Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran

^{3, 4} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial & Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

Email:

(Safri.2898@gmail.com; dhikaayusyafira7@gmail.com; santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id;
nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id)

Abstrak

Negara memiliki kewajiban bagi warganya untuk saling menghargai perbedaan satu sama lain, baik itu budaya, agama, maupun kondisi fisik antar sesama manusia. Di dunia ini memang tidak ada seseorang yang sempurna, namun ada masyarakat yang memang tidak memiliki kondisi fisik layaknya orang normal. Mereka adalah para penyandang disabilitas, yang termasuk dalam masyarakat rentan, karena memiliki keterbatasan fisik sehingga merasa kesulitan terkait keberfungsian sosialnya. Disabilitas berasal dari kata disability atau disabilities yang artinya ketidakmampuan. Disabilitas sudah menjadi isu yang selalu didengar oleh masyarakat akan tetapi banyak pula masyarakat yang merasa tidak peduli dengan para penyandang disabilitas. Hanya ada sedikit masyarakat penyandang disabilitas yang mampu bekerja layaknya orang normal, karena mereka merasa sulit untuk mendapatkan pekerjaan apalagi dengan kondisi fisik yang dapat dikatakan tidak lengkap, mereka hanya bekerja sebagai pengemis dipinggir jalan yang selalu mencari belas kasihan dari masyarakat luar untuk memberinya uang demi melanjutkan kehidupan sehari-harinya. Namun tidak semua orang dengan disabilitas selalu menjadi seorang pengemis, mereka mampu melanjutkan hidup walaupun memiliki keterbatasan fisik, contohnya mencari pekerjaan yang layak bagi mereka dan tidak selalu meminta belas kasihan kepada masyarakat luas. Perusahaan seperti Alfamart selalu aktif dalam mengangkat para penyandang disabilitas sebagai karyawan mereka. Alfamart tidak hanya memperkerjakan 0,1% penyandang disabilitas dalam perusahaannya melainkan 0,4% dalam mengangkat para penyandang disabilitas menjadi para karyawannya dari tahun-ketahun. Sehingga dengan adanya CSR ini maka para penyandang disabilitas akan mampu menjadi seorang pekerja yang layak dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Cooperate Social Responsibility (CSR)*, Disabilitas, Kesempatan Kerja

Abstract

The state has an obligation for its citizens to respect each other's differences, be it cultural, religious, or physical conditions between people. In this world there is no one who is perfect, but there are people who do not have physical conditions like normal people. They are people with disabilities, which are included in vulnerable communities, because they have physical limitations so they feel difficulties related to social functioning. Disability comes from the word disability or disabilities, which means disability. Disability has become an issue that is always listened to by the community but there are also many people who feel they don't care about people with disabilities. Only a few people with disabilities are able to work like normal people, because they find it difficult to get a job especially with physical conditions that can be said to be incomplete, they only work as beggars on the side of the road who are always looking for mercy from the outside community to give him money to continue his daily life. However, not all people with disabilities always become beggars, they are able to continue to live despite their physical limitations, for example finding decent work for them and not always asking for mercy from the wider community. Companies like Alfamart are always active in appointing persons with disabilities as their employees. Alfamart not only employs 0.1% of people with disabilities in his company, but only 0.4% in appointing people with disabilities as employees over the years. So with

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

this CSR, persons with disabilities will be able to become decent workers and be able to carry out their social functioning in the life of the community.

Keywords: Cooperate Social Responsibility (CSR), Disability, Job Opportunities

PENDAHULUAN

Seseorang yang ada di bumi memiliki hak bagi dirinya masing-masing, negara memiliki kewajiban untuk saling menjaga dan saling menghargai perbedaan satu sama lain, baik itu budaya, agama, maupun kondisi fisik antar sesama manusia. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama baik dalam hal pekerjaan, mengakses fasilitas umum, mendapatkan kehidupan dan penghidupan yang layak, termasuk pula bagi penyandang disabilitas. Dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Penyandang disabilitas diatur dalam Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Masyarakat masih memiliki stigma negatif pada para penyandang disabilitas, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa seseorang dengan disabilitas atau kondisi fisik yang tidak sempurna tidak dapat berbuat banyak bagi kehidupannya. Kebanyakan orang yang melihat para penyandang disabilitas hanya memiliki pekerjaan sebagai pengemis yang hanya mengandalkan belas kasihan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka memperlihatkan kekurangan pada fisik mereka sehingga pada akhirnya banyak orang yang iba dan memberikan uang untuknya. Stigma yang ada dimasyarakat mengenai para penyandang disabilitas haruslah dihilangkan, sebab para penyandang disabilitas memiliki hak atas kehidupan yang layak dan juga pekerjaan. Para penyandang disabilitas merupakan seseorang yang derajatnya sama dengan manusia lainnya, mereka berhak untuk mendapatkan pekerjaan, mereka membutuhkan tempat atau wadah untuk

mendapatkan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan pemberdayaan bagi para penyandang disabilitas.

Pemberdayaan disebutkan sebagai upaya untuk menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan serta peningkatan kemandirian. Pemberdayaan memiliki arti sebagai pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) yang dapat meningkatkan kesadaran para politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh individu terhadap proses serta hasil pembangunan, menurut Panarka dan Moeljarto 1996 (dalam Febrianto, 2017)

Suharto (2005) berpendapat bahwa pemberdayaan mengarah pada kemampuan seseorang khususnya bagi kelompok rentan dan lemah sehingga seseorang tersebut memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga seseorang tersebut memiliki kebebasan, dalam arti lain bukan saja bebas dalam berpendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan mampu meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang maupun jasa-jasa yang individu perlukan serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi individu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi pembangunan yang didasari oleh seberapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian serta meningkatkan kekuatan internal atas sumber daya material maupun non-material. Sebagai salah satu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk membantu individu agar dapat menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan serta mengambil tindakan dalam mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada dirinya sendiri dengan melalui peningkatan kemampuan serta

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

rasa percaya diri, menurut Payne 1997 (dalam Febrianto, 2017).

Menurut Ite (1995) pemberdayaan memiliki arti sebagai menyiapkan sumberdaya kepada masyarakat, kesempatan atau peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu sendiri dalam menentukan masa depan individu, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya wadah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas, maka para penyandang disabilitas tidak perlu khawatir dengan kondisi fisik yang ada pada dirinya, karena walaupun memiliki kekurangan fisik para perusahaan maupun masyarakat akan memberikan pemberdayaan kepada para penyandang disabilitas atau yang sering disebut dengan masyarakat rentan. Melalui pemberdayaan seperti program *Cooperate Social Responsibility* (CSR) yang ada pada setiap perusahaan maka para penyandang disabilitas akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan menjadi seorang pekerja atau karyawan yang ada pada suatu perusahaan. Contohnya pada mini market Alfamart, dimana salah satu bentuk *Cooperate Social Responsibility* (CSR) dari minia market Alfamart adalah memperkerjakan para penyandang disabilitas. Perusahaan Alfamart memiliki tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Cooperate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan bentuk kontribusi dalam hal kepedulian sosial yang dilakukan perusahaan kepada karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Alfamart selalu aktif dalam mengangkat para penyandang disabilitas sebagai karyawan mereka. Alfamart tidak hanya memperkerjakan 0,1% penyandang disabilitas dalam perusahaannya melainkan 0,4% dalam mengangkat para penyandang disabilitas menjadi para karyawannya dari tahun-ketahun. Alfamart mulai membuka kesempatan untuk penyandang disabilitas menjadi

karyawan sejak tahun 2016. Hingga kini sebanyak 289 penyandang disabilitas telah bergabung dan bekerja di berbagai bagian mulai *store, warehouse, dan branch office* yang tersebar di Indonesia. Sehingga dengan adanya CSR ini para penyandang disabilitas akan mampu menjadi seorang pekerja yang layak dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dalam kehidupan masyarakat.

Dengan adanya *Cooperate Social Responsibility* (CSR) sebagai pemberdayaan masyarakat yang khususnya bagi para penyandang disabilitas ini diharapkan mampu menambah rasa percaya diri para penyandang disabilitas karena dapat bersaing dengan para karyawan lainnya. Dengan adanya program *Cooperate Social Responsibility* (CSR) seperti Alfamart yang memperkerjakan para penyandang disabilitas ini maka diharapkan akan merubah stigma negatif masyarakat kepada para penyandang disabilitas, serta dapat dijadikan contoh kepada perusahaan lain untuk dapat memberikan kesempatan kerja kepada para penyandang disabilitas. Selain itu juga mampu memperlihatkan pada masyarakat bahwa walaupun mereka memiliki kekurangan fisik tetapi mereka mampu bekerja seperti manusia lainnya.

METODE

Tukisan ini menggunakan studi literatur dan data sekunder dengan mencari referensi teori dan dokumentasi yang relevan dengan topik *Cooperate Social Responsibility* (CSR) bagi para penyandang disabilitas. Studi literatur dan data sekunder yang dilakukan dengan diawali mencari kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, dokumen, jurnal ilmiah, dan artikel; untuk selanjutnya dilakukan kajian dan pembahasan sebelum penyimpulan.

PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan secara yuridis telah dinyatakan sebagaimana dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Bab V, Pasal 74.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Dalam pasal tersebut dijelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan atas eksistensinya dalam kegiatan bisnis. Dewasa ini, menghadapi dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius memperhatikan CSR. Praktik CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral, dan filantropi. Namun demikian, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Kim, dalam Mapisangka, 2009).

Menurut Widjaja & Yeremia (2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (stake-holders) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Menurut Kotler & Nance (2005) mendefinisikannya sebagai komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian kontribusi sumber daya korporasi. Dengan begitu, CSR suatu perusahaan bukan hanya memberikan dampak positif terhadap suatu perusahaan, akan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap karyawan dan masyarakat lingkungan sekitar suatu perusahaan.

Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu CSR adalah: pertama, suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini; Kedua, di samping sebagai institusi profit, perusahaan juga menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kedermawanan (filantropi) yang tujuannya untuk pemberdayaan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap pengentasan krisis kemanusiaan dan

lingkungan yang terus meningkat. (dalam Marnelly, 2009).

Menurut Elkington 1997 (dalam Sukaris, 2019) CSR dalam 3 fokus yakni 3P, yang merupakan *profit* (keuntungan), *planet* (lingkungan) dan *people* (masyarakat). Perusahaan yang baik tidak sekedar ingin memperoleh keuntungan ekonomi semata (*profit*) tetapi juga ingin memberikan dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan (*planet*) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Kartasamita (dalam Marnelly, 1996) dalam praktiknya, upaya CSR dapat ditelaah dan dilakukan dengan mengacu pada tiga sisi yaitu:

1. *Enabling*. Adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*. Adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

3. *Protecting*. Memberdayakan memiliki pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Ketiga kerangka pemikiran tersebut harus ditambah dengan konsep *sustainability* dan *integrated development*. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, salah satu aspek mendasar dari CSR adalah *sustainability* atau berkelanjutan. Dimana setiap program dan kegiatan CSR tidak hanya dilaksanakan untuk jangka waktu pendek. Melainkan dapat diterapkan dalam kurun waktu tertentu dengan membuat serangkaian kegiatan, dengan memperhatikan faktor-faktor lain seperti lingkungan, sosial, religi.

Dalam penjelasan di atas, dapat ditarik suatu garis merah bahwa seluruh manusia atau masyarakat diberbagai negara memiliki potensi atau kelebihanannya masing-masing. Dengan begitu, perusahaan dapat meyakinkan potensi masyarakat tersebut bahwa potensi mereka dapat dikembangkan dan memberikan masukan serta peluang kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensinya melalui program yang diberikan perusahaan tersebut. Dalam prakteknya tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor lain, seperti lingkungan.

Manfaat CSR

Program CSR di suatu perusahaan pastinya memiliki beberapa manfaat, baik kepada perusahaan itu sendiri maupun kepada

masyarakat. Manfaat CSR bagi perusahaan yaitu (Menurut Wandina dkk, 2016):

1. Meningkatkan citra perusahaan. Kegiatan CSR dapat lebih dikenal oleh konsumen sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan baik terhadap masyarakat.
2. Memperkuat *brand* perusahaan. Kegiatan membagikan produk secara gratis dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak mungkin berdiri sendiri perlu dibantu pemerintah daerah, masyarakat dan universitas lokal. Perusahaan harus membuka relasi yang baik dengan pemangku kepentingan tersebut.
4. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan berkala sehingga dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.
5. Meningkatkan harga saham. Suatu perusahaan melakukan program CSR sesuai dengan tujuan utama dan konsisten kepada investor, masyarakat bisnis, pemerintan dan akademis saham akan nai dan saham perusahaan juga meningkat.

Dari uraian tersebut, nampak bahwa program CSR lebih dilihat sebagai instrumen pemasaran dan ekonomi. Artinya, program CSR lebih dilihat pada dampak positif apa yang akan diperoleh perusahaan, khususnya dampak ekonomi. Pandangan lebih lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan Andreas (2011:8) (dalam Renardy, dkk, 2018) manfaat CSR adalah:

1. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

3. Meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen.
4. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.
5. Meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.
6. Menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan serta dihargai perusahaan.
7. Meningkatnya reputasi, goodwill dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pendapat tersebut masih melihat manfaat utama program CSR dari sudut pandang pihak perusahaan. Sudah seharusnya manfaat CSR tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi juga apa manfaat program CSR bagi masyarakat. Semestinya program CSR bagi masyarakat adalah dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Perusahaan dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan meminimalisir dampak bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Bantuan kepedulian sosial berupa CSR sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar lokasi pertambangan karena mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, perusahaan dapat membantu program pemerintah yaitu membuka ruang kerja, meningkatkan taraf hidup dan menunjang pendidikan. Menurut Julianda (dalam Wandina dkk, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami semestinya bahwa manfaat program CSR di suatu perusahaan dapat memberikan manfaat yang baik kepada perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat. Perusahaan akan mendapatkan profit dan meningkatkan kesejahteraan karyawan untuk dapat bekerja secara efektif sehingga produktivitas karyawan dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya program CSR tersebut, dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan potensi melalui program yang diberikan, selain peduli secara sosial, perusahaan juga peduli pada pelestarian lingkungan tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Menurut Ife (1995). Makna pemberdayaan sebagai tujuan, yakni keberdayaan, sejatinya adalah indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Program CSR yang baik semestinya mampu membangun relasi yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, sekaligus mampu meningkatkan keberdayaan masyarakatnya. Bukan sebaliknya perusahaan malah menciptakan ketergantungan, dan masyarakat terlalu berharap terhadap sumber dari perusahaan. Kemitraan setara harmonis antara perusahaan dan masyarakat, dengan didukung oleh pemangku (*stakeholder*) lainnya, yaitu pemerintah, akademisi, media; diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat.

Disabilitas

Para penyandang disabilitas adalah masyarakat rentan dan perlu perhatian dan dukungan khusus bagi mereka para penyandang disabilitas. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa para penyandang disabilitas tidak dapat berbuat apa-apa karena keterbatasan fisik. Hal ini nampak dari masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa para penyandang disabilitas tidak dapat

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

berbuat apa-apa atau tidak berdaya maka pada akhirnya stigma tersebut berpengaruh pada psikologis para penyandang disabilitas fisik. Banyaknya stigma negatif tersebut menjadikan para penyandang disabilitas merasa putus asa untuk mencari pekerjaan yang cocok untuknya. Seharusnya pula para penyandang disabilitas, di tengah banyaknya pandangan negatif dari masyarakat, dapat percaya diri dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa para penyandang disabilitas mampu untuk bekerja, bukan bekerja sebagai pengemis namun menjadi pekerja atau karyawan disebuah perusahaan.

Para penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, yang terbagi dalam beberapa bagian, ada disabilitas fisik, ada disabilitas mental dan ada pula gabungan antara disabilitas fisik dan disabilitas mental. Istilah atau sebutan bagi para penyandang disabilitas sangat beragam, Kementerian Sosial menyebut penyandang disabilitas sebagai penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut dengan istilah berkebutuhan khusus, sedangkan pada Kementerian Kesehatan disebut dengan penderita cacat. (Putri 2018)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan disabilitas adalah keterbatasan atau kurangnya kemampuan organ sehingga berpengaruh pada kemampuan fisik maupun kemampuan mental untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal. Putri (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis mengenai disabilitas atau orang dengan berkebutuhan khusus. Pertama yaitu disabilitas mental, dimana orang yang mengalami disabilitas mental merupakan orang dengan mental tinggi artinya sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, selain memiliki intelektual diatas rata-rata mereka para penyandang disabilitas mental memiliki kreativitas dan mental rendah atau kapasitas intelektual (IQ) dibawah rata-rata yang dapat terbagi menjadi dua kelompok yaitu anak lamban belajar yang merupakan anak memiliki IQ (Intelligence Quotient) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) dibawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

Kedua merupakan disabilitas fisik, artinya kelainan dalam hal ini meliputi beberapa macam, yaitu kelainan tubuh (tuna daksa) yang artinya individu memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neouro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan maupun sakit akibat terjadinya kecelakaan yang padaakhirnya kehilangan organ tubuh. Polio dan lumpuh dan kelainan dalam indera penglihatan disebut dengan tunanetra, tunanetra dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu buta total dan *low vision* (dimana seseorang masih dapat melihat objek akan tetapi kualitas penglihatannya rendah, bisa agak buram atau obyek terlihat jauh atau kecil). Ada pula kelainan tunarungu, tunarungu merupakan salah satu kelainan yang dialami oleh seseorang sehingga orang tersebut memiliki hambatan dalam pendengaran, dengan adanya hambatan pendengaran pada akhirnya berpengaruh pada cara berbicara, yang disebut juga dengan tunawicara. Tunawicara merupakan kelainan dimana penderitanya sulit untuk berbicara, sehingga orang lain tidak dapat mengerti apa yang para penyandang tunawicara ucapkan.

Kata “penyandang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu, kata disabilitas merupakan salah satu kata dari bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *disability* yang memiliki arti cacat atau ketidakmampuan (Pawestri, 2017). Kusuma & Napsiyah (2007) mendefinisikan bahwa penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat, yang artinya para penyandang disabilitas memiliki hak untuk dapat berpartisipasi, namun penyandang disabilitas masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena terdapat kecacatan fisik yang dideritanya, pada abad ke dua puluh, hampir semua masyarakat barat yang memiliki kecacatan atau disabilitas selalu dihubungkan dengan kurangnya pikiran dan tubuh, yang meliputi orang pincang, duduk di kursi roda, menjadi korban keadaan seperti kebutaan, kurangnya pendengaran dan gangguan kejiwaan. Orang yang memiliki kekurangan tersebut akan memiliki ketergantungan kepada keluarga, teman, serta pelayanan sosial.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa para penyandang disabilitas adalah orang-orang yang hanya dapat menyusahkan orang lain. Padahal diluarsana masih banyak pula para penyandang disabilitas yang memiliki bakat serta keterampilan yang dapat mengangkat derajatnya sehingga akan lebih dihargai oleh lingkungan sekitarnya dibandingkan orang normal. Hal seperti ini yang dapat diambil menjadi sebuah pembelajaran bagi para penyandang disabilitas, sehingga tidak ada masyarakat yang berfikir bahwa penyandang disabilitas hanya dapat menyulitkan orang lain yang ada disekitarnya, menurut Duatu 2017 (dalam, Febrianto 2017).

Para penyandang disabilitas sangat membutuhkan akses untuk membantu mereka agar menjadi lebih mandiri dan dapat menjadi lebih sejahtera dalam kehidupannya. Aksesibilitas berhubungan berbagai hal contohnya aksesibilitas fisik dan aksesibilitas informasi. Aksesibilitas fisik bagi para penyandang disabilitas merujuk pada akses-akses atau sarana-sarana yang ada ditempat umum, baik akses ditempat pendidikan, tempat kerja, atau akses untuk masuk ke rumah sakit, contoh akses yang biasa ada ditempat umum adalah pegangan tangga, susunan tangga. Akses tersebut sangat penting bagi mereka para penyandang disabilitas untuk menikmati hak asasi manusia yang mereka miliki. Sedangkan aksesibilitas informasi adalah akses yang berkaitan pada dunia maya contohnya internet, para penyandang disabilitas harus dapat mengakses informasi melalui internet, namun bagi para tunanetra sudah terdapat aksesibilitas berupa dokumentasi (*braille*) atau informasi aural (bahasa isyarat). Aksesibilitas yang dibuat bagi para penyandang disabilitas bukan sebuah pengistimewaan, melainkan sebagai alat untuk meminimalisir keterbatasan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas karena terdapat kurang fisik yang terdapat pada tubuhnya.

Hak Bagi Penyandang Disabilitas

Para penyandang disabilitas merupakan kelompok orang-orang yang rentan dimana

mereka wajib untuk mendapatkan perlindungan secara hukum, permasalahan hak bagi para penyandang disabilitas tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan menjadi permasalahan di seluruh dunia. Para penyandang disabilitas yang ada diluar negeri secara terus menerus mengupayakan adanya pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. Pengakuan bagi penyandang disabilitas pada tahun 1982 hingga 1993 di kancah internasional selalu mengupayakan dibuatnya hak bagi para penyandang disabilitas, dimana mereka melibatkan peran Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), seluruh negara peserta Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) didorong untuk memperbaiki kebijakan dalam meningkatkan pemenuhan dan perlindungan hak bagi para penyandang disabilitas.

Hak dapat didefinisikan sebagai salah satu unsur yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, menjaga harkat serta martabat, dan melindungi kebebasan seseorang. Menurut John Locke, hak asasi manusia merupakan hak-hak yang diberikan secara langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai kodrat dari setiap manusia, sehingga tidak ada seseorang yang dapat mencabut hak orang lain, hak bersifat mendasar bagi kehidupan sehingga tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia (Putri (2018).

Hak Asasi Manusia tidak akan terlepas dengan hukum yang berlaku, seperti di dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia Pasal 1 menyebutkan bahwa: "Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang wajib untuk dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Hak Asasi Manusia (HAM) bersifat universal, tidak dapat dikurangi, dihalangi, dibatasi apalagi dicabut atau dihilangkan oleh seseorang termasuk negara. Hak Asasi Manusia (HAM) yang selalu melekat pada seseorang wajib untuk dihormati serta dilindungi oleh negara, pemerintah dan juga

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

masyarakat, sehingga dengan adanya pemahan serta perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) dapat menjaga para setiap warga negara untuk tetap terlindungi haknya dan harus tetap dijamin dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Ragam penyandang disabilitas diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh, kaku, paraplegi, *celebral palsy* (CP) yang diakibatkan oleh stroke, akibat kusta dan orang kecil.
2. Penyandang disabilitas interlektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*
3. Penyandang disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, diantaranya:
 - a. Psikososial diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian
 - b. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif
4. Penyandang disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, seperti disabilitas netra, disabilitas rungu atau disabilitas wicara.

Perlindungan hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM nasional sangatlah penting bagi para penyandang disabilitas. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia 1995 tidak mengatur secara khusus mengenai hak bagi para penyandang disabilitas. Akan tetapi dalam ketentuan Pasal 28 H ayat 2 dijelaskan bahwa "Setiap orang berhak untuk mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan". Pada Pasal 28 I ayat 2

menjelaskan bahwa "setiap orang berhak bebas atas perlakuan diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapat perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif tersebut. Dengan adanya pasal-pasal yang ada pada Undang-Undang maka dapat merujuk pada adanya perlindungan bagi kaum minoritas seperti para penyandang disabilitas yang akan terus dilindungi haknya oleh negara yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang, sehingga siapapun yang melakukan diskriminatif kepada para penyandang disabilitas akan melanggar pasal tersebut dan akan mendapatkan sanksi tegas.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan dan menjabarkan pemenuhan hak penyandang disabilitas berasaskan: Penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh, keragaman manusia, serta menjunjung tinggi kesamaan kesempatan kesetaraan aksesibilitas dan perlindungan lebih.

Hak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016 terdapat dalam Pasal 5 diantaranya adalah hak untuk hidup, hak untuk bebas dari stigma, hak privasi, hak keadilan serta perlindungan hukum, hak dalam mendapat pendidikan, hak dalam memperoleh pekerjaan, hak keagamaan, hak kesejahteraan sosial, dan hak untuk selalu mendapatkan perlindungan.

Hak Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Rekrutmen Kerja

Dalam Pasal 27 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan adanya Pasal tersebut maka dapat kita pahami bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pekerjaan tidak terkecuali para penyandang disabilitas dimana para penyandang disabilitas juga termasuk warga negara yang memiliki kelainan fisik ataupun mental yang dapat menjadi tantangan ataupun hambatan dalam mencari pekerjaan yang layak bagi dirinya. Dalam kehidupan di masyarakat masih sering terjadi stigma negatif

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

yang terus melekat bagi penyandang disabilitas, contohnya adalah masyarakat berfikir bahwa para penyandang disabilitas hanya dapat mempersulit dan menjadi beban bagi orang lain, ditambah dengan kebijakan negara yang masih kurang tegas dalam melindungi para penyandang disabilitas. Kondisi ini menyebabkan para penyandang disabilitas sebagai kelompok masyarakat yang sering tidak mendapatkan hak-hak sebagaimana mestinya sehingga perlu adanya perlindungan.

Perlindungan penyandang disabilitas dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan dan fasilitas umum yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas termasuk dalam kelompok yang tertindas dikarenakan keterbatasan fisik dan diskriminasi sehingga berpengaruh pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan yang di dalamnya mengatur perlindungan bagi para pekerja, tujuan dari dibentuknya Undang-Undang ini salah satunya adalah menjamin hak-hak dasar pekerja dan menjamin hak-hak bagi para kelompok yang sering di diskriminasi. Dalam Penjelasan UU No. 23 Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agaman, dan aliran politik sesuai dengan minat dan kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan, termasuk perlakuan yang sama terhadap para penyandang disabilitas.

Dalam Pasal 53 Ayat 1 berbunyi, "Pemerintah pusat, pemerintah daerah atau BUMN atau BUMD wajib mempekerjakan penyandang disabilitas paling sedikit dua persen dari total jumlah pegawai pemerintahan". Sementara itu pada Ayat 2 berbunyi, "Perusahaan swasta wajib mempekerjakan penyandang disabilitas paling sedikit satu persen dari total jumlah pegawai swasta.

CSR ALFAMART

Alfamart adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Dengan trademark Alfa, yang kini sahamnya dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya. Saat ini Alfamart sudah memiliki lebih dari 1000 gerai di Indonesia. Alfamart tak ketinggalan memiliki program CSR. Sebagai minimarket yang telah 18 tahun menemani masyarakat Indonesia, anak perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk ini telah banyak menyelenggarakan program CSR Alfamart. Kegiatan CSR Alfamart bahkan ada yang menjalin mitra dengan organisasi internasional seperti WHO. Tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab, CSR Alfamart sengaja dibuat bertujuan untuk memberikan kontribusi positif, meningkatkan citra dan membentuk reputasi baik, menanamkan jiwa sosial, mendorong kesejahteraan masyarakat, membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan, dan sebagai pembeda perusahaan dengan pesaingnya.

Beberapa tahun belakangan ini kegiatan CSR Alfamart yang telah diselenggarakan oleh Alfamart di antaranya, Kacamata Minus Gratis, Alfamart Smart, Rumah Singgah Alfamart, Alfamart Care, Alfamart Sahabat Indonesia, dan donor darah. Tentunya dalam menjalankan program CSR-nya, Alfamart tidak bekerja sendiri, tapi bermitra dengan pihak-pihak lain yaitu Yayasan Berani Bhakti Bangsa (Berani), Yayasan BM Cinta Indonesia, Indonesia Happy Hearts Fund, Habitat for Humanity Indonesia, PMI, Kick Andy Foundation, Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), dan organisasi taraf internasional UNICEF dan WHO. Selain itu, Alfamart juga melakukan program CSR dengan memberikan kesempatan kerja penyandang disabilitas sebagai karyawan Alfamart.

Dengan adanya Undang-Undang pasal 53 ayat 1 dan 2 mengenai kesempatan kerja bagi para penyandang disabilitas tersebut

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

maka perusahaan swasta yang sering kita temui sebagai minimarket yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau yang lebih dikenal Alfamart membuat suatu *Cooperate Social Responsibility* (CSR) dimana mereka memperkerjakan para penyandang disabilitas, tidak hanya mengikuti aturan dimana setiap perusahaan harus memperkerjakan 0,1% penyandang disabilitas diperusahaannya, Alfamart pada tahun 2019 ini memperkerjakan 0,4% para penyandang disabilitas, sehingga para penyandang disabilitas diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya.

Proses pelaksanaan rekrutmen dalam perusahaan pasti menerapkan suatu metode didalamnya. Metode rekrutmen sendiri adalah suatu cara yang diterapkan perusahaan dimana telah dipilih manakah yang paling tepat untuk diterapkan. Setiap perusahaan memiliki dan menerapkan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Metode rekrutmen akan berpengaruh besar terhadap banyaknya lamaran yang masuk kedalam perusahaan. Menurut Hasibuan (2010:44) metode rekrutmen calon karyawan baru ada 2, yaitu metode tertutup dan metode terbuka. Dalam pelaksanaannya sendiri rekrutmen juga memiliki dua sumber untuk mendapatkan sumber daya manusia, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal sendiri meliputi: Penempatan pekerjaan, Inventarisasi keahlian, Penawaran pekerjaan, Rekomendasi karyawan. Sumber eksternal sendiri meliputi: Institusi pendidikan, Iklan, Agen pemerintah, Agen swasta, Perusahaan pencari tenaga eksekutif (Pusparani, 2018).

Alfamart juga aktif dalam memperingati hari Disabilitas Internasional dengan memberikan penghargaan kepada karyawan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dalam melakukan pekerjaannya sebagai karyawan juga direspon positif oleh rekan kerjanya seperti Muhamad Rokhyhan, salah seorang karyawan Warehouse penyandang disabilitas Cabang Parung mengungkapkan bahwa lingkungan kerjanya selalu memberi dukungan. "Teman-teman dan atasan memperlakukan saya sama seperti yang lain, meskipun ada beberapa bantuan yang saya

butuhkan mereka selalau membantu, membuat saya merasa dihargai," katanya. Dirinya sudah lebih dari satu tahun bergabung dengan Alfamart. Selama bekerja, dia merasa tidak dibedakan. "Saya didukung oleh teman-teman," tandasnya.

KESIMPULAN

Disabilitas berasal dari kata *disability* atau *disabilities* yang artinya ketidakmampuan. Disabilitas sudah menjadi isu yang selalu didengar oleh masyarakat akan tetapi banyak pula masyarakat yang merasa tidak peduli dengan para penyandang disabilitas.

Manfaat dari adanya program CSR di suatu perusahaan memberikan manfaat yang baik kepada perusahaan itu sendiri maupun masyarakat. Perusahaan akan mendapatkan profit dan meningkatkan kesejahteraan karyawan untuk dapat bekerja secara efektif sehingga produktivitas karyawan dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya program CSR tersebut, dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan potensi melalui program yang diberikan, selain peduli secara sosial, perusahaan juga peduli pada pelestarian lingkungan. Para penyandang disabilitas merupakan kelompok orang-orang yang rentan dimana mereka wajib untuk mendapatkan perlindungan secara hukum.

Dengan adanya Undang-Undang pasal 53 ayat 1 dan 2 mengenai kesempatan kerja bagi para penyandang disabilitas tersebut maka perusahaan swasta yang sering kita temui sebagai minimarket yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau yang lebih dikenal Alfamart membuat suatu *Cooperate Social Responsibility* (CSR) dimana mereka memperkerjakan para penyandang disabilitas.

Alfamart pada tahun 2019 ini memperkerjakan 0,4% para penyandang disabilitas, sehingga para penyandang disabilitas diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Daftar Pustaka

- Anatan, L. (2016). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1-11.
- Febrianto, R. (2017). PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Psikologi*, 1-7.
- M. Gasali, M. S. (2018). ANALISA KESELARASAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN YANG BEROPERASI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DENGAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *Jurnal Selodang Mayang*, 1-5.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. 1-9.
- Marnelly, T. R. (2009). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Sosiologi*, 1-11.
- Napsiyah, K. &. (2007). Disabiitas sebuah pengantar. 1-9.
- Pawestri, A. (2017). HAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PERSPEKTIF HAM INTERNASIONAL DAN HAM NASIONAL. 1-19.
- Pusparani, D. (2018). ANALISIS PROSES PELAKSANAAN REKRUTMEN, SELEKSI, DAN PENEMPATAN KERJA KARYAWAN (Studi pada Hotel dan Restoran Mahkota Plengkung Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 58, No.2*, 101-109.
- Putri, S. (2018). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM REKRUTMEN PEKERJA DI PERUSAHAAN SWASTA DI KOTA YOGYAKARTA. *SKRIPSI*, 1-87.
- Renardy, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Lipat Pada Kampung Akuarium, Kecamatan Penjaringan Jakarta (Studi Kasus Kegiatan CSR PT. PJB). *SKRIPSI*, 1-50.
- Saputri, A. E. (2019). DUKUNGAN SOSIAL DAN KELUARGA PADA REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS BERPERAN SEBAGAI MOTIVATOR. *SKRIPSI*, 1-77.
- Saputri, A. E. (n.d.). DUKUNGAN SOSIAL DAN KELUARGA PADA REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS BERPERAN SEBAGAI MOTIVATOR. *SKI*.
- Sayyidah, A. N. (2015). DINAMIKA PENYESUAIAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS DI TEMPAT MAGANG KERJA . *Jurnal Inklusi*, 1-24.
- Stafianita. (2018). EVALUASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: STUDI PADA PROGRAM ECONOMIC EMPOWERMENT FOR ENTREPRENEURS WITH DISABILITY. *Jurnal UGM*, 1-7.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *CSR&COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaris. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT. *Jurnal Manajerial*, 1-14.
- Surwanti, A. (2013). MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA. *SKRIPSI*, 1-127.
- Wahyu Dewanto, S. R. (2015). Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik. *JOURNAL OF PROFESSIONAL PSYCHOLOGY*, 1-15.
- Wandina, R. H., Arsinyaty, D., & Normelani, E. (2016). IMPLEMENTASI PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT. ADARO INDONESIA BIDANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 3, No. 6*, 1-13.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 296 - 308	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Zaman, A. N. (2018). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP LOYALITAS DAN KEPUASAN ANGGOTA PERSATUAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA (PPDI) KABUPATEN LUMAJANG PADA BANK BRI CABANG LUMAJANG. *SKR/PSI*, 1-170.

<https://alfamartku.com/news/2019/03/aktif-angkat-penyandang-disabilitas-sebagai-karyawan-alfamart-raih-penghargaan-dari-wakil-presiden>

<https://jateng.tribunnews.com/2018/12/03/peringati-hari-disabilitas-internasional-alfamart-beri-penghargaan-karyawan-difabel>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Alfamart>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/04/18103101/jangan-khawatir-penyandang-disabilitas-juga-bisa-cari-pekerjaan-di-job>

<https://ekbis.sindonews.com/read/1359755/34/alfamart-beri-penghargaan-ke-karyawan-di-hari-disabilitas-1543846526>